



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme
Organisasi Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin
Laden

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Abigail Loemongga

2016330268

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme
Organisasi Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin
Laden

Skripsi

Oleh

Abigail Loemongga

2016330268

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Abigail Loemongga
NPM : 2016330268
Judul Skripsi : Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme
Organisasi Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin Laden

Telah Diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Jumat, 20 Desember 2019
Dan Dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang Merangkap Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

Sekretaris

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abigail Loemongga

NPM : 2016330268

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme Organisasi Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin Laden

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Januari 2020,



Abigail Loemongga

2016330268

ABSTRAK

Nama : Abigail Loemongga

NPM : 2016330268

Judul Skripsi : Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme Organisasi Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin Laden

Al-Qaeda adalah kelompok teroris yang dipimpin oleh Osama bin Laden. Organisasi ini adalah dalang dibalik serangan 9/11, yaitu serangan teroris terbesar dalam sejarah Amerika Serikat (AS). Osama bin Laden adalah otak di balik peristiwa 9/11 dan peristiwa ini memicu AS untuk memburu dan melumpuhkan Osama. Setelah pencarian selama 10 tahun, Osama ditangkap dan dibunuh di kediamannya pada 2 Mei 2011 di Pakistan. Setelah Osama berhasil dibunuh oleh AS, kepemimpinan Al-Qaeda digantikan oleh penasehat terdekatnya, Ayman Al-Zawahiri. Pada era kepemimpinan Al-Zawahiri, Al-Qaeda menghadapi berbagai tantangan seperti pendanaan, wilayah, dan personil. Selain itu, Al-Qaeda juga mendapat desakan dari AS. AS melakukan strategi kontraterorisme pada kelompok Al-Qaeda di Timur Tengah dan seluruh dunia. Setelah Osama dibunuh, aktivitas Al-Qaeda di dunia khususnya di ranah global menurun, dilihat dari jumlah aksi, area jangkauan, dan jumlah korban. Dengan demikian, ***apa faktor-faktor penyebab menurunnya aktivitas Al-Qaeda pasca kepemimpinan Osama bin Laden?*** Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut dengan menggunakan konsep pendekatan kontraterorisme dan model kontraterorisme. Pada akhirnya, diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan aktivitas Al-Qaeda menurun, yaitu kontraterorisme *hard power approach* dan *soft approach*. Pada *hard power approach*, ada penggunaan angkatan militer untuk mengalahkan terorisme, yaitu strategi AS melumpuhkan Osama bin Laden dan strategi *Global War on Terror*. Pada *soft power approach*, ada penggunaan instrumen diplomasi, ekonomi, dan intelijen, yaitu faktor pemutusan dukungan dana, pergantian pemimpin, perangkat hukum internasional, dan faktor kerjasama antar negara untuk memerangi teroris. Upaya-upaya kontraterorisme menyerang organisasi Al-Qaeda dari segala arah, membuat organisasi tersebut rentan terhadap serangan.

Kata Kunci: Al-Qaeda, faktor-faktor, kontraterorisme, Osama bin Laden

ABSTRACT

Name : Abigail Loemongga
Student Number : 2016330268
Thesis's Title : The Decline of Al-Qaeda after Osama bin Laden's Era

*Al-Qaeda is a terrorist organization that is led by Osama bin Laden. This organization claimed its responsibility for 9/11 attack, the biggest attack in the history of the United States (US). Osama bin Laden was the mastermind behind 9/11 attack, and this attack triggered the US to hunt and kill Osama. After the hunt for 10 years, Osama was captured and killed at his compound, on May 2nd 2011, in Pakistan. After Osama was killed by the US, the leadership was replaced by his closest advisor, Ayman Al-Zawahiri. In Zawahiri's era, Al-Qaeda faces many challenges, such as funding, territory, and members. Beside, Al-Qaeda is also pressed by US. The US applied its counterterrorism strategy on Al-Qaeda in the Middle East and around the world. After Osama died, Al-Qaeda's activity in the world was decreased, especially in the Western countries that can be seen from the amount of terrorist attack, coverage area, and casualties. Thus, **what are the factors that caused the decrease of Al-Qaeda's terrorism activity after Osama bin Laden's leadership?** This research aims to explain those factors using the concept of counterterrorism approach and counterterrorism model. It later found out that there are two factors that caused the decline of Al-Qaeda, first is hard power approach to counterterrorism and second is soft power approach to counterterrorism. In hard power, there is a use of force involved to defeat terrorism, and they are US' operation to kill Osama bin Laden and Global War on Terror strategy. In soft power approach, there is a use of diplomacy, economy, and intelligence, they are financial controls, legal system, the replacement of leader, and the cooperation between countries to defeat terrorism. The counterterrorism efforts to defeat Al-Qaeda from every direction make the organization become vulnerable to attack.*

Keywords: Al-Qaeda, factors, counterterrorism, Osama bin Laden

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus atas pimpinan dan berkatNya dalam setiap langkah kehidupan penulis, hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktuNya. Setelah empat bulan, skripsi berjudul **“Faktor-faktor Pemicu Menurunnya Aksi Terorisme Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin Laden”** dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat lulus di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas teroris Al-Qaeda menurun, dilihat dari jumlah aksi, area jangkauan, dan jumlah korban. Faktor-faktor yang dijelaskan adalah kontraterorisme dengan pendekatan *hard power* dan *soft power*, juga menggunakan *war model* dan *criminal justice model*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak ketidaksempurnaan, maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada. Penulis sangat terbuka akan kritik, saran, dan masukan yang membangun terkait penelitian ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing, Sukawarsini Djelantik, Ph.D., untuk segala arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

Bandung, 12 Desember 2019

Abigail Loemongga

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga selesai, baik dalam bentuk dukungan finansial, kata-kata, maupun doa.

Kepada Tuhan Yesus, terima kasih telah menempatkan saya di HI Unpar. Bukan pilihan pertama memang, namun dimanapun saya ditempatkan, saya percaya Tuhan akan menyertai saya sampai akhir. *And He did.* Yesaya 55:9 – Tuhan bekerja melebihi ekspektasi saya. *I am very grateful.*

Teruntuk diri saya sendiri, *Abigail Loemongga*, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Kuliah Hubungan Internasional tidak mudah untuk kamu jalani, tapi kamu mampu menyelesaikannya. Tahun 2019 mungkin berat untuk kamu, dengan seminar, prakdip, hingga skripsi yang ternyata lebih sulit dari yang kamu bayangkan. Ditambah masalah-masalah lain yang kamu pikirkan, tapi kamu mampu. Kamu bisa. Abigail, kamu hebat. *Don't ever doubt yourself again.* Berita baiknya, sekarang kamu bebas menggambar. Yay!

Teruntuk keluarga saya di rumah, mama, papa, dan adik saya Jeremiah. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan pada Bigel, baik dalam bentuk nasehat, pesan di WhatsApp setiap hari, doa, finansial, dan izin nonton konser. Akhirnya, Bigel bisa menyelesaikan kuliah Bigel dalam 3.5 tahun. Setelah merasa *worthless* tiap semester karena merasa tidak mampu memberikan yang terbaik, *with this, I hope I made you proud.* Juga untuk abang sepupu, Yansen, yang tidak pernah bosan lihat Bigel nonton koreaan, traktir makan, dan selalu ikut bersukacita dengan cerita-cerita Bigel. Juga untuk Mbak Eka di rumah, terima kasih untuk doa dan dukungannya serta masakannya kalau Bigel pulang ke rumah. *I would not survive without you all.*

Teruntuk dosen pembimbing, Mbak Suke. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, terima kasih atas waktu dan kesabaran yang diberikan selama bimbingan skripsi. Saya memohon maaf jika saya sering membuat Mbak Suke kesal, hehe. Semoga Mbak Suke sukses selalu diberkati.

To my friends who have helped me to grow as a person and never stop believing in me. **Veronica Acintya**, *my partner in everything*, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu ada 24/7, sudah menjadi motivasi untuk belajar, dan salah satu penyebab IP saya naik tiap semester. Terima kasih sudah mengenalkan saya ke k-pop dan menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah. *I hope you have the strength to keep going, and I hope my presence in this 3.5 years brought you happiness and shelter for you when things got hard. I hope you always remember me.* **Nabilla Wade**, pengganti pemeran Ibu di kost. Terima kasih untuk segala perhatian dan semangat yang diberikan. Terima kasih sudah masakin anak kost dan selalu mengingatkan untuk makan, jaga kesehatan, dan mengerjakan tugas. *Without you I'm a mess. We did it, Mom! Good luck on your future adventure. Sehun loves you.* **Rika Amelinda**, orang terlucu sedunia. Terima kasih untuk perhatian dan dukungan yang sudah diberikan. Terima kasih sudah memberi warna selama 3.5 tahun ini. Setelah nangis-nangis karena *insecure, love life*, gak betah di Bandung, gak bisa *keep up* sama HI Unpar, akhirnya skripsi kita selesai! *It was a good roller coaster ride with you, partner. I hope you always remember me*, dan semoga kita bisa ketemu di Jakarta sering-sering! **Juwita Anggit**, *my second partner in everything*, karena bersama terus sejak GINTRE ya Git.. Terima kasih sudah tahan sama saya! Terima kasih untuk bimbingan, saran, dan dukungan selama ini. Senang sekali kita bisa sidang bareng! **Monica Lestari**, terima kasih untuk dukungan, bantuan, dan perhatiannya selama skripsi dan kuliah. Terima kasih tidak pernah bosan dan sabar mengajari dan jadi salah satu faktor IP naik terus, hehe. *We did it, Mon.* Udah bebas nontonin PCY ya! **Nuti**, terima kasih untuk dukungan dan bantuannya. Untuk cerita-cerita, cover-an, lawakan, dan selalu siap mendengarkan. *I'm really glad to have you.* Sukses selalu, Nut! Dan untuk **Valerie Priscilla**, terima kasih bantuan, dukungan, dan

lawakannya! Kayaknya 2019 akan datar banget kalau gak ada Velly. *Finally we did it Vel! Good luck on your future adventure.*

Teruntuk teman-teman di *Twitter* yang ada untuk saya 24/7, terima kasih. **Eka, Adinda, Priyanka, Marsya, Azkia, Rahman, Alvin, Maria, dan Bianda.** *I don't know what would I do without you all.* Terima kasih sudah mendukung dan menghibur. Semoga kebahagiaan menghampiri kalian masing-masing. Juga untuk teman-teman satu *fandom*, **Yumna, Dela, L, Haniya, Michelle, Nada, Salsa, Febby,** terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama ini. *I hope I made you proud.*

To my friends for a lifetime, Yoselin dan Anindita. Meskipun kita jauh, terima kasih untuk dukungan dan doa yang diberikan. *Thank you for believing in me, even when I don't believe in myself. You guys are truly my motivation. I hope I made you happy like you all always make me happy. Let's meet each other often!*

Terima kasih untuk pihak-pihak yang turut membantu yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-satu. *You know who you are, thank you.*

Last but not least, I want to thank iKON, Day6, and SEVENTEEN, for being my number one motivation to keep going. Thank you for the music and lyrics that have been accompanying me this whole time. The thought of seeing you (again) is the only reason why I am willing to go through everything to finish this thesis. You have no idea how motivated I am by you, thank you for shaping me into a better person. Thank you for inspiring me to work hard. Thank you for giving me hope and making my days better. Thank you for coming around when I was on the verge of breaking down. Boys, I made it. And it's because of you. I sincerely thank you. See you again, soon.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR AKRONIM	x

BAB I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.4. Kajian Pustaka.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran.....	13
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1. Metode Penelitian.....	18
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II: Sejarah dan Aksi Teror Al-Qaeda	21
2.1. Faktor-faktor Pendukung Kejayaan Organisasi Al-Qaeda....	21
2.1.1 Al-Qaeda Era Osama bin Laden.....	22
2.1.2 Struktur Organisasi Al-Qaeda.....	25
2.1.3 Strategi Operasi Gobar dan Regional.....	27
2.1.4 Rekrutmen Anggota dengan Propaganda.....	30
2.1.5 Kamp Pelatihan dengan Ajaran Keterampilan Lengkap..	31
2.1.6 Dukungan Dana yang Besar.....	33
2.2 Aksi-aksi Teror Oleh Al-Qaeda.....	34
2.2.1 Peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat.....	35
2.2.2 Pengeboman Kereta di Madrid, 2004.....	37
2.2.3 Serangan di Irak 2010.....	39
BAB III: Menurunnya Aksi-aksi Terorisme Al-Qaeda Pasca Kepemimpinan Osama bin Laden	41
3.1. <i>Hard Power Approach</i>	42

3.1.1. Faktor Serangan Amerika Serikat untuk Melumpuhkan Osama bin Laden.....	42
3.1.2. Strategi <i>Global War on Terror</i> oleh Amerika Serikat...	46
3.2. <i>Soft Power Approach</i>	50
3.2.1 Pemutusan Dukungan Dana untuk Aksi-aksi Terorisme..	50
3.2.2 Kerjasama Negara-negara dengan Amerika Serikat untuk Menanggulangi Terorisme.....	53
3.2.3 Faktor Dukungan Perangkat Hukum Internasional.....	54
3.3. Faktor lain-lain.....	56
BAB V: Kesimpulan.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1: Struktur Organisasi Al-Qaeda.....	29
Gambar 3.1.1: Skema Operasi <i>Neptune Spear</i>	47
Gambar 3.2.1: Peta Persebaran Jaringan Al-Qaeda tahun 2013.....	52
Gambar 3.2.2: Peta Persebaran Jaringan Al-Qaeda tahun 2015.....	53

DAFTAR AKRONIM

AQAP	Al-Qaeda in Arab Peninsula
AQIM	Al-Qaeda in Islam Maghreb
AS	Amerika Serikat
CIA	Central Intelligence Agency
DK PBB	Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa
EIJ	Egyptian Islamic Jihad
EU	European Union
GWoT	Global War on Terror
ISIS	Islamic State of Iraq and Syria
NATO	North Atlantic Treaty Organization
Navy SEALs	Navy Sea, Air, and Land Teams
PBB	Persatuan Bangsa-Bangsa
WTC	World Trade Center

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan signifikan terjadi pada aktivitas organisasi teroris Al-Qaeda sejak meninggalnya Osama bin Laden, pendiri dan pemimpin kelompok tersebut. Era kepemimpinan Osama bin Laden membawa kesuksesan bagi organisasi yang dipimpinnya. Organisasi teroris Al-Qaeda dan aksi-aksi teror yang dilakukan menimbulkan ancaman bagi keamanan global, khususnya Amerika Serikat (AS). Al-Qaeda berkembang dan memperbanyak pasukannya dengan merekrut anggota-anggota baru dari negara lain. Keinginannya untuk balas dendam pada AS menjadikan Osama siap untuk melatih tentara-tentaranya dalam melakukan aksi-aksi teroris yang besar.¹ Selain itu, jihad dan ideologi radikal yang mereka tanamkan tersebar luas dengan cepat. Pergerakan mereka di era kepemimpinan Osama bin Laden juga cepat, efektif, dan aksi-aksinya berhasil membawa teror bagi masyarakat luas. Pada tahun 2011, Osama bin Laden tewas di tangan tentara AS di Pakistan.²

Penangkapan Osama membutuhkan persiapan yang relatif lama yang dilakukan pemerintah Amerika termasuk Presiden Obama yang mengawasi jalannya operasi dan tentara Amerika, *Navy Sea, Air and Land Teams (SEALs)*. Berbagai strategi dirundingkan dan dipersiapkan dengan baik. Setelah terjadi baku

¹ Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional* (Jakarta 2010): 42

² "Osama bin Laden, Al-Qaeda Leader, dead – Barack Obama," *BBC*, 2 Mei 2011
<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-13256676> diakses pada Februari 2019

tembak, pada tanggal 2 Mei 2011, Osama bin Laden tewas di tempat kediamannya, yakni di Abbottabad, Pakistan.³ Tewasnya pendiri sekaligus pemimpin organisasi Al-Qaeda berpengaruh pada kelangsungan dan masa depan organisasi itu sendiri. Sepanjang sejarahnya, Al-Qaeda telah melakukan banyak aksi teror di berbagai negara di dunia. Aksi teror yang dilakukan bervariasi, dari skala kecil sampai besar dilihat dari jumlah korban dan areanya.⁴ Aksi teror terbesar Al-Qaeda sebelum Osama diburu dan ditangkap adalah serangan 11 September 2001 atau 9/11. Teroris Al-Qaeda menyerang menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon dengan membajak empat pesawat komersil. Serangan itu menewaskan sekitar tiga ribu orang dan melukai enam ribu penduduk Amerika Serikat khususnya yang tinggal dan bekerja di Manhattan, New York.⁵ Setelah serangan tersebut, Presiden Amerika Serikat George W. Bush, mengambil tindakan dengan menyatakan perang atas terorisme dengan strategi *Global War on Terror* (GWOt) yang merupakan aksi penyerangan markas-markas Al-Qaeda di negara-negara Timur Tengah, seperti Afghanistan, Pakistan, Yaman, Suriah, dan Libya.⁶ Serangan ini dinamakan *Operation Enduring Freedom*, dimana tentara AS menargetkan pos-pos teroris dan menghancurkannya dengan amunisi yang tepat sasaran. Namun dalam serangan

³ Mark Bowden, "The Hunt for "Geronimo,"" *Vanity Fair*, 12 Oktober 2012, <https://www.vanityfair.com/news/politics/2012/11/inside-osama-bin-laden-assassination-plot> diakses pada Agustus 2019

⁴ "Major Al-Qaeda Attacks," *Washington Post*, https://www.washingtonpost.com/world/major-al-qaeda-attacks/2011/05/02/AFB5QQbF_story.html diakses pada September 2019

⁵ "September 11 Attack Timeline," *9/11 Memorial*, diakses pada Agustus 2019 <https://timeline.911memorial.org/#FrontPage>

⁶ Ign. L. Adhi Baskara, "Awal dari War on Terror: Serangan AS ke Afghanistan," *Tirto.id*, Oktober 2018, diakses pada Agustus 2019 <https://tirto.id/awal-dari-war-on-terror-serangan-as-ke-afghanistan-c3Q6>

ini, Osama menghilang dan menjadi orang paling dicari di AS.⁷ AS tidak tinggal diam dan tetap berupaya untuk mengalahkan Al-Qaeda dengan operasi militer dan kerjasama dengan negara-negara Barat lain. Untuk mengalahkan Al-Qaeda dan mendapatkan Osama adalah objektif AS dalam memerangi terorisme.

Setelah serangan *Twin Towers*, Al-Qaeda tidak berhenti melakukan aksi teror dan masih beroperasi di negara Barat, meskipun tidak ada lagi aksi teror yang mengalahkan besarnya skala peristiwa 9/11. Namun, setelah Osama meninggal pada tanggal 2 Mei 2011.⁸ Al-Qaeda mengalami perubahan aktivitas dilihat dari jumlah aksi teror, jumlah korban, dan area jangkauan. Posisi Osama bin Laden sebagai pemimpin digantikan oleh Ayman Al-Zawahiri yang sebelumnya menjabat sebagai penasihat terdekat Osama.⁹ Pada era Al-Zawahiri, Al-Qaeda tidak lagi menargetkan negara Barat untuk aksi terornya dan hanya beroperasi di daerah Timur Tengah dengan cabang Al-Qaeda lainnya seperti Al-Shabab yang masih aktif dan banyak melakukan serangan, Al-Qaeda di Arab Peninsula (AQAP), dan Al-Qaeda di Islam Maghreb (AQIM).¹⁰ Pada era Al-Zawahiri, Al-Qaeda memfokuskan serangannya pada negara-negara Islam sebagai strategi untuk mempersiapkan operasi di negara Barat.

Jumlah aksi teror Al-Qaeda setiap tahunnya menurun, di mana tahun 2011 Al-Qaeda hanya melakukan aksi bom bunuh diri di Iraq. Serangan terakhir Al-

⁷ "Operation Enduring Freedom," *RAND.ORG*, https://www.rand.org/pubs/research_briefs/RB9148/index1.html diakses September 2019

⁸ Peter Baker, Helene Cooper, Mark Mazzetti, "Bin Laden is dead, Obama Says," *New York Times*, <https://www.nytimes.com/2011/05/02/world/asia/osama-bin-laden-is-killed.html> diakses September 2019

⁹ "Ayman Al-Zawahiri appointed as Al-Qaeda Leader," *BBC*, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-13788594> diakses pada September 2019

¹⁰ Zulfiqar Ali, "Hamza bin Laden, Is Al-Qaeda Still a Threat?" *BBC*, 1 Agustus 2019, diakses pada Agustus 2019 <https://www.bbc.com/news/world-asia-48056433>

Qaeda di negara Barat adalah tahun 2015, yaitu penembakan di kantor Charlie Hebdo, sebuah surat kabar di Paris. Setelah serangan tersebut, Al-Qaeda tidak melakukan aksi teror di negara Barat dan hanya beroperasi di daerahnya saja.¹¹ Selain itu, korban dari serangan Al-Qaeda semakin berkurang karena aksi teror yang dilakukan tidak besar. Serangan terakhirnya yaitu Charlie Hebdo menewaskan 12 orang,¹² sangat sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan tahun 2011 saat Osama masih hidup, di mana 60 polisi menjadi korban di Iraq.¹³ Selama tahun 2012 sampai 2014, Al-Qaeda hanya beraksi di Timur Tengah.¹⁴ Aksi teror yang skalanya semakin kecil, korban yang semakin sedikit, dan area operasi teror Al-Qaeda yang kecil menjadi perhatian. Ada aksi kontraterorisme dari AS dan negara-negara lain yang menjadi faktor di balik menurunnya aktivitas terorisme Al-Qaeda. Al-Qaeda yang merupakan salah satu organisasi teroris kuat, kini bersembunyi di daerahnya sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Aktivitas teror Al-Qaeda menurun dari ukuran jumlah aksi, jumlah korban, dan area operasionalnya. Penyebab menurunnya aktivitas Al-Qaeda dipengaruhi oleh faktor kontraterorisme yang dilakukan AS, yang salah satunya membuat Al-Qaeda kehilangan Osama bin Laden sebagai pemimpinnya. Meninggalnya Osama menjadi titik dimana Al-Qaeda harus mengubah struktur organisasi dan

¹¹ Asfandyar Mir, "Al-Qaeda's Continuing Challenge to the United States," *Lawfare*, 8 September 2019, <https://www.lawfareblog.com/al-qaedas-continuing-challenge-united-states> diakses September 2019

¹² "Charlie Hebdo Attack puts France among deadliest for Press," *BBC*, 29 Desember 2015, <https://www.bbc.com/news/world-europe-35192266> diakses September 2019

¹³ "Suicide bomb kills 60 at Iraqi police center in Tikrit," *BBC*, 18 Januari 2011, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12214195> diakses September 2019

¹⁴ "Al-Qaeda," *Counter Extremism Project*, <https://www.counterextremism.com/threat/al-qaeda> diakses September 2019

mengganti pemimpin yang membuatnya harus beradaptasi. Selain itu, serangan AS dari berbagai aspek melemahkan Al-Qaeda dan membuatnya rentan terhadap serangan. Organisasi Al-Qaeda adalah musuh dunia, ancaman yang ditimbulkan membuat negara-negara terutama AS mempunyai tujuan untuk mengalahkan teroris dengan bekerjasama, menggunakan cara kekerasan dan bukan kekerasan.

Dalam identifikasi masalah ini, penulis menjelaskan persoalan Al-Qaeda dilihat dari dalam dan luar organisasi. Dari dalam organisasi itu sendiri, ada masalah-masalah yang muncul sejak Osama bin Laden meninggal seperti pendanaan dan pergantian pemimpin. Dari luar organisasi, ada serangan dari AS baik dalam bentuk militer maupun kerjasama yang membuat Al-Qaeda semakin terpojokkan. Meskipun sulit untuk mengalahkan teroris Al-Qaeda sampai habis karena jaringan yang sudah meluas di organisasi ini, melemahnya Al-Qaeda merupakan sebuah kesuksesan. Dalam Strategi Nasionalnya, AS mengesampingkan fokusnya pada *Lebanese Hizballah* dari Al-Qaeda.¹⁵

Persoalan organisasi Al-Qaeda dari dalam adalah mengenai pendanaan dan pemimpin. Persoalan pertama organisasi adalah mengenai pendanaan. Sebagai organisasi teroris, Al-Qaeda memerlukan dukungan dana untuk persenjataan, pelatihan, dan membiayai kehidupan anggota serta keluarga anggota mereka.¹⁶ Pada era Osama bin Laden, Al-Qaeda mendapat banyak dukungan dana, karena Osama berasal dari keluarga milyuner. Dari keluarganya ia juga mempunyai koneksi dengan kelompok Muslim lain, dimana hal itu semakin memudahkan Al-

¹⁵ The White House, National Security Strategy of the United States of America, 2017, Washington D.C: The White House: 11

¹⁶ Greg Bruno, "Al-Qaeda's Financial Pressures," *Council on Foreign Relations*, <https://www.cfr.org/backgrounder/al-qaedas-financial-pressures> diakses September 2019

Qaeda untuk mendapatkan dana. Suntikan dana diberikan dengan mudah selama uang itu digunakan untuk kepentingan Agama Islam.¹⁷

Setelah Osama bin Laden meninggal, Al-Qaeda harus mencari sumber dana dari donor pendukung gerakan jihad dan organisasi Islam yang mau membantu mereka. Tindakan kriminal juga dilakukan untuk mendapat pemasukan, seperti penculikan, perdagangan narkoba, dan bergantung pada kelompok afiliasi di Timur Tengah.¹⁸

Persoalan kedua adalah terkait kualitas pemimpin pengganti Osama.¹⁹ Osama sebagai otak dari segala serangan teroris yang dilakukan atas nama organisasi Al-Qaeda pernah menjadi pemimpin yang dijadikan inspirasi bagi pengikutnya, ia terbilang berkarisma dan professional. Organisasi ini dipimpinnya dengan baik. Semua anggota tunduk pada perintahnya dan menghormatinya.²⁰ Setelah meninggal, Osama digantikan oleh Ayman Al-Zawahiri. Butuh waktu bagi Zawahiri untuk memberi pengaruh pada pengikut Al-Qaeda seperti yang sudah dilakukan Osama. Hal ini menjadi salah satu persoalan utama karena mempengaruhi produktivitas organisasi tersebut.²¹

Persoalan yang disebabkan dari luar organisasi Al-Qaeda adalah wilayah kekuasaan yang semakin sempit. Markas dan pos milik Al-Qaeda yang hancur di

¹⁷ Mary Louise Kelly, "Bin Laden: From Millionaire's Son to Most-Wanted," *NPR*, 2 Mei 2011, <https://www.npr.org/2011/05/02/135905649/bin-laden-from-millionaires-son-to-most-wanted> diakses pada Februari 2019

¹⁸ National Commission on Terrorist Attacks upon United States, *Monograph on Terrorist Financing*, https://govinfo.library.unt.edu/911/staff_statements/911_TerrFin_Monograph.pdf

¹⁹ Daniel Byman, *Al Qaeda, The Islamic State, and The Global Jihadist Movement: What Everyone Needs to Know* (New York: Oxford University Press, 2015) : 94

²⁰ Ibid, 90

²¹ Ibid, 94

Timur Tengah membuat daerah kekuasaan menjadi semakin terbatas.²² Terbatasnya ruang untuk beraktivitas dapat membuat keberlangsungan organisasi terhambat, seperti terhambatnya proses perekrutan dan perencanaan aksi. Maka dari itu, Al-Qaeda harus mencari tempat baru untuk beroperasi.

Kedua, munculnya *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) sebagai organisasi teroris baru. ISIS menguat sejak tahun 2011 dan menyerang kota-kota besar di Irak dan Suriah. ISIS mempunyai jaringan afiliasi di sekitar delapan negara. Organisasi ini mempunyai pendukung dan organisasi-organisasi cabang yang melakukan serangan teroris di banyak tempat.²³ ISIS menjadi organisasi teroris yang ditakuti dan menjadi perhatian dunia, menggeser posisi Al-Qaeda.

Persoalan-persoalan yang dihadapi Al-Qaeda, baik dari dalam dan dari luar organisasi, berpengaruh pada kelangsungan organisasi itu sendiri. Masalah yang dimiliki dapat melemahkan dan mengancam kejayaan Al-Qaeda karena organisasi rentan untuk diserang. Hal ini dapat menjadi peluang bagi aktor-aktor lain untuk menyerang Al-Qaeda, khususnya aktor-aktor yang merasa terancam dengan keberadaan organisasi teroris dan ingin mengalahkannya.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: adalah ***“Apa faktor-faktor***

²² “Syria: Al-Qaida and IS Increasingly lose territory to Assad,” *DW*, <https://www.dw.com/en/syria-al-qaida-and-is-increasingly-lose-territory-to-assad/a-43023207> diakses pada September 2019

²³ “Timeline: the Rise, Spread, and Fall of the Islamic State,” *Wilson Center*, April 2019, <https://www.wilsoncenter.org/article/timeline-the-rise-spread-and-fall-the-islamic-state> diakses pada September 2019

pemicu menurunnya aktivitas Al-Qaeda pasca kepemimpinan Osama bin Laden?”

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada kasus ini akan dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas organisasi Al-Qaeda menurun pasca era Osama bin Laden. Menurunnya aktivitas teror akan dikaji dari perubahan jumlah aksi teror, area jangkauan, dan jumlah korban. Tahun yang dipakai pada skripsi ini adalah dari meninggalnya Osama bin Laden tanggal 2 Mei 2011 sampai 2015, yang merupakan tahun Al-Qaeda melakukan aksi teror terakhir di negara Barat yaitu Paris.²⁴ Al-Qaeda bertanggungjawab atas penembakan di Charlie Hebdo, sebuah kantor media cetak di Paris yang ilustrasinya dianggap menghina Nabi Muhammad.²⁵ Setelah serangan tersebut, Al-Qaeda tidak melakukan aksi teror lagi di negara-negara Barat dan hanya di Timur Tengah.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya aktivitas organisasi Al-Qaeda. Aktivitas yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah aksi teror yang dilakukan dikaji dari jumlah aksi, jangkauan area, dan jumlah korban. Pertama, penulis akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kejayaan Al-Qaeda saat pertama kali didirikan oleh Osama bin Laden.

²⁴ Zulfiqar Ali, “Hamza bin Laden, Is Al-Qaeda Still a Threat?” *BBC*, 1 Agustus 2019, diakses pada Agustus 2019 <https://www.bbc.com/news/world-asia-48056433>
diakses September 2019

²⁵ Jason Burke, Monica Mark, “Al-Qaeda in Yemen uses video to claim Responsibility for Charlie Hebdo Attack,” 14 Januari 2015, <https://www.theguardian.com/world/2015/jan/14/al-qaida-claims-responsibility-charlie-hebdo-attack-paris> diakses September 2019

Kedua, penulis ingin memaparkan faktor-faktor *hard approach* dan *soft approach* dalam aksi kontraterorisme yang mempengaruhi menurunnya aktivitas Al-Qaeda.

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi para peneliti lainnya, untuk menambah pengetahuan bagi akademis lainnya terkait pembahasan terorisme.

1.4 Kajian Literatur

Penulis akan mengkaji tiga literatur yaitu buku dan artikel dalam jurnal yang terkait dengan penelitian. Penulis memilih buku yang ditulis oleh **Daniel Byman** yang berjudul *Al-Qaeda, The Islamic State, and the Global Jihadist Movement: What Everyone Needs to Know*, selanjutnya buku yang ditulis **Christina Hellmich** yang berjudul *Al-Qaeda: From Global Network to Local Franchise*, dan **Martha Crenshaw** dengan artikel jurnal yang berjudul *How Terrorism Declines*.

Literatur pertama adalah buku yang ditulis oleh Daniel Byman yang berjudul *Al-Qaeda, the Islamic State, and the Global Jihadist Movement: What Everyone Needs to Know*. Daniel Byman menjelaskan sejarah Al-Qaeda sampai pemburuan Osama bin Laden.²⁶ Byman mempunyai argumen bahwa aksi kontraterorisme yang dilakukan AS mempunyai batasan, baik operasi militer maupun kontraterorisme dalam bentuk kerjasama. Byman berargumen bahwa intervensi militer di negara-negara wilayah operasi Al-Qaeda akan menyebabkan warga sipil ikut menjadi korban dan melanggar kedaulatan negara. Namun, penggunaan militer efektif untuk menghancurkan markas dan kamp-kamp

²⁶ Byman, op. cit., 89-91

pelatihan kelompok teroris. Tetapi karena jaringan kelompok yang luas, penggunaan kekuatan militer tidak menjadi masalah besar bagi Al-Qaeda. Byman juga berargumen bahwa terorisme sulit untuk dihentikan, sekalipun dengan diplomasi dan intelijen. Namun, upaya-upaya yang dilakukan AS untuk mengalahkan Al-Qaeda berdampak pada kekuatan organisasi itu sendiri, dimana strategi kontraterorisemenya melemahkan Al-Qaeda, meskipun tidak mengalahkan. Buku Byman dapat mendukung penelitian faktor menurunnya aktivitas Al-Qaeda dengan bab kontraterorisisme yang ada dalam buku ini, yaitu penjelasan mengenai instrument kontraterorisisme seperti peran perangkat hukum, kekuatan militer AS, diplomasi, dan intelijen. Dalam bukunya, Byman juga memaparkan idenya mengenai cara untuk mengalahkan ideologi radikal.

Literatur kedua adalah buku yang ditulis oleh Christina Hellmich yang berjudul *Al-Qaeda: From Global Network to Local Franchise*.²⁷ Buku ini membahas tujuan-tujuan Al-Qaeda dan ancaman yang ditimbulkan setelah 9/11. Hellmich berargumen bahwa setelah 9/11, strategi kontraterorisisme, yaitu *Global War on Terror* yang dilakukan AS di Afghanistan melemahkan Al-Qaeda dari segi teritori sehingga kemampuan Al-Qaeda untuk melakukan aksi teror dalam skala besar menjadi terbatas. Tidak adanya Osama bin Laden yang mempunyai pengaruh besar bagi Al-Qaeda dan dukungan dana yang terhambat membuat Al-Qaeda semakin rentan terhadap serangan. Meskipun diserang dari berbagai sudut, Al-Qaeda masih melakukan aksi-aksi teror di Timur Tengah, namun tidak ada serangan lagi yang dapat mengalahkan peristiwa 9/11. Dalam bukunya, Hellmich

²⁷ Christina Hellmich, *Al-Qaeda from Global Network to Local Franchise* (London: Zed Books, 2011) halaman 159-161

berargumen bahwa ancaman tidak lagi datang dari Al-Qaeda sebagai organisasi, namun datang dari individu yang sudah ditanami ideologi radikal dan bertindak tanpa tergabung dalam organisasi teroris. Dari individu tersebut, ada kemungkinan bahwa teroris-teroris baru muncul dan membuat Al-Qaeda lebih kuat dan semakin sulit untuk dihancurkan. Selain itu, Al-Qaeda juga tidak hilang namun memfokuskan operasinya di Timur Tengah dengan munculnya Al-Qaeda Arab Peninsula (AQAP) yang beroperasi di negara-negara islam seperti Yaman, Irak, dan Afghanistan. AQAP juga melakukan aktivitas seperti Al-Qaeda yaitu merekrut teroris dan memperluas jaringannya. Menurut Hellmich, meskipun Al-Qaeda tidak mempunyai pemimpin seperti Osama, Al-Qaeda akan terus menjadi ancaman bagi AS. Buku Hellmich dapat mendukung penelitian ini karena membahas aksi kontraterorisme AS dan dampaknya pada Al-Qaeda. Namun, Hellmich tidak menjelaskan instrument-instrumen yang digunakan untuk mengalahkan kelompok teroris.

Buku ketiga adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Martha Crenshaw yang berjudul *How Terrorism Declines*²⁸. Dalam artikel jurnal yang ditulis, Martha berargumen bahwa kalahnya organisasi teroris disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: operasi yang dilakukan oleh pemerintah yang mengalahkan teroris secara fisik, keputusan kelompok teroris untuk meninggalkan strategi terorisme, dan perpecahan organisasi. Martha mempunyai argument bahwa kebijakan pemerintah untuk mengalahkan isu terorisme adalah hal yang penting, karena kebijakan merupakan akar strategi untuk kemudian diaplikasikan. Selain itu, Martha

²⁸ Martha Crenshaw, "How terrorism declines," *Terrorism and Political Violence* Vol. 3, 1991: 69-87

menekankan peran pemerintah untuk mengalahkan teroris dengan menghancurkan struktur organisasi, memburu pemimpin yang menyebabkan *backlash* dalam skala besar, atau menghambat proses rekrutmen tidak selalu berdampak sama bagi kelompok teroris. Maka dari itu, dalam artikelnya, Martha mengusulkan konsep tentang perlunya kebijakan yang matang untuk mengalahkan teroris. Kebijakan yang konkrit dan spesifik akan menentukan langkah-langkah yang harus diambil negara untuk mengalahkan kelompok teroris. Artikel jurnal yang ditulis Martha dapat mendukung penelitian ini dengan argumennya mengenai tiga faktor menurunnya aktivitas kelompok teroris, dan gagasan Martha Crenshaw mengenai cara untuk mengalahkan teroris dengan efektif.

Dari ketiga literature yang dipakai, penulis menemukan bahwa belum ada literatur yang membahas faktor menurunnya aksi-aksi teror Al-Qaeda dilihat dari pendekatan *hard (hard approach)* dan *soft (soft approach)*. Kekurangan dari ketiga literatur di atas adalah belum adanya pembahasan mengenai aktivitas Al-Qaeda yang menurun dengan membandingkan keadaan Al-Qaeda era kepemimpinan Osama bin Laden dan pasca kepemimpinan Osama. Maka dari itu, pada skripsi ini penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor kontraterorisme *hard approach* dan *soft approach* untuk mengetahui penyebab dari menurunnya aktivitas Al-Qaeda.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep pendekatan kontraterorisme untuk menjelaskan instrumen-instrumen yang digunakan untuk

memerangi terorisme, dan konsep model kontraterorisme yang melihat respon negara untuk mengalahkan kelompok teroris dan merespon ancaman yang ditimbulkan. Konsep dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Maka dari itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya aksi-aksi terorisme Al-Qaeda pasca kepemimpinan Osama bin Laden, penulis menggunakan konsep kontraterorisme, pendekatan kontraterorisme, dan model kontraterorisme.

Kontraterorisme didefinisikan oleh *U.S. Army Field Manual* sebagai “operasi yang menggunakan langkah-langkah ofensif untuk mencegah, menghentikan, dan merespon terorisme.”²⁹ Kontraterorisme sulit untuk didefinisikan, Paul Wilkinson menulis bahwa tidak ada kebijakan kontraterorisme yang tepat untuk diaplikasikan ke semua isu terorisme. Setiap konflik menyangkut terorisme mempunyai karakteristiknya masing-masing.³⁰ Operasi kontraterorisme dapat berubah dengan melihat kondisi ancaman terorisme yang ada. Terorisme adalah strategi yang tidak dapat dihentikan sepenuhnya, namun ada langkah-langkah yang dapat diaplikasikan untuk menghancurkan, memecahbelah, dan mengalahkan organisasi teroris. Terdapat dua pendekatan dalam konsep kontraterorisme. Pertama adalah *hard power approach*. James Forest berargumen bahwa pendekatan ini menggunakan *hard power* negara. *Hard power* yang dimaksud adalah penggunaan militer dan penegak hukum. Kedua

²⁹ US Army Field Manual, 2006, hlm. 4

³⁰ Paul Wilkinson, *Terrorism Versus Democracy: The Liberal State Response* (New York: Routledge, 2006): 203

adalah *soft power approach*, yaitu memakai langkah diplomasi, ekonomi, serta lembaga intelijen untuk mengalahkan teroris.³¹

Pendekatan *hard power* adalah penggunaan kekerasan dalam memerangi terorisme. Pengerahan angkatan bersenjata menjadi instrumen kontraterorisme yang efektif. Serangan militer dan penggunaan senjata adalah tindakan kontraterorisme yang butuh biaya dan energi yang besar, namun dampaknya juga besar.³² Penggunaan kekerasan untuk mengalahkan teroris dapat berdampak langsung pada kelompok teroris, seperti korban jiwa dan hancurnya markas-markas karena serangan.

Pendekatan *soft power* menurut Joseph Nye memfokuskan pada perekonomian dan kerjasama antar aktor transnasional seperti perusahaan multinasional, organisasi nonpemerintah, dan organisasi internasional (seperti NATO dan EU).³³ Bentuk *soft power* yang dilakukan mencakup diplomasi dan intelijen.³⁴ *Diplomasi* merupakan instrument penting dalam mencegah terorisme, khususnya aktor-aktor pendukung kelompok terorisme dan wilayah-wilayah yang menjadi markas teroris. Menurut veteran *Central Intelligence Agency* (CIA), Paul Pillar, “sebagian besar proses untuk mengalahkan kelompok teroris bergantung pada pemerintahan, kelompok, publik, dan individu dari negara lain.”³⁵ Diplomasi

³¹ James J. F. Forest, “Strategic and Tactical Considerations: An Introduction,” in *Countering Terrorism and Insurgency in the 21st Century: International Perspectives*, Praeger Security International, Volume 1-3: 13

³² Paul R. Pillar, “The Instruments of Counterterrorism” in *Terrorism: Threat Assessment, Countermeasures, and Policy*, *U.S Foreign Policy Agenda*, Journal of Department of State, November 2001

³³ Ibid

³⁴ Forest, op. cit, 13

³⁵ Paul R. Pillar, “The Instruments of Counterterrorism” in *Terrorism: Threat Assessment, Countermeasures, and Policy*, *U.S Foreign Policy Agenda*, Journal of Department of State, November 2001

adalah instrumen yang tidak terbatas. Kelompok teroris yang jaringannya tersebar luas di seluruh dunia membutuhkan usaha yang kooperatif dari banyak negara karena jaringannya bekerja di negara-negara yang tidak terbatas. Kontraterorisme yang efektif akan terbentuk jika negara-negara bersatu dan membuat strategi untuk mengalahkan teroris, dibandingkan terpecahbelah dan bergerak sendiri. Kontraterorisme dengan cara diplomasi dapat berupa perjanjian bilateral atau multilateral, atau kerjasama dalam operasi militer.³⁶

Intelijen adalah instrumen vital dalam pendekatan *soft power*. Peran penting intelijen berguna untuk menentukan strategi yang efektif untuk menentukan dimana, kapan, dan bagaimana pengaplikasian *hard power* dan *soft power* dalam merespon ancaman teroris.³⁷ Menurut *2000 National Commission on Terrorism*, intelijen yang akurat adalah senjata terbaik untuk mengalahkan teroris. Untuk memperoleh akurasi, suatu badan intelijen membutuhkan keterlibatan dari penegak hukum, pembuat kebijakan, dan analis agar informasi yang didapat semakin banyak dan proses pengumpulan informasi cepat. Peran intelijen dalam kontraterorisme dapat berbentuk analisis mengenai kelompok teroris yang *poses* ancaman terbesar, wilayah yang paling berbahaya, atau target dan strategi yang digunakan. Paul Pillar menambahkan instrumen perangkat hukum dan kontrol finansial kelompok teroris dalam pendekatan *soft power*.³⁸ *Perangkat hukum internasional* sudah menjadi alat yang banyak digunakan di aktivitas kontrateroris. Membawa teroris yang tertangkap ke meja pengadilan sudah

³⁶ Ibid

³⁷ Forest, op.cit, 15

³⁸ Paul R. Pillar, "The Instruments of Counterterrorism" in *Terrorism: Threat Assessment, Countermeasures, and Policy*, *U.S Foreign Policy Agenda*, Journal of Department of State, November 2001

menjadi prinsip kebijakan kontraterorisme AS. Selain peraturan hukum, pengadilan juga mempunyai peran penting. Penggunaan perangkat hukum internasional dapat membantu mengurangi terorisme dalam beberapa cara. Memenjarakan seorang teroris seumur hidup dapat mencegahnya untuk melakukan lebih banyak aksi teror, dan kemungkinan untuk tertangkap dan dihukum dapat membuat teroris lain takut untuk melakukan aksi teror. Jika tidak menjadi ancaman pun, anggota kelompok teroris akan sadar bahwa mereka adalah orang-orang yang dicari oleh negara. Selain itu, mengadili teroris dapat menambah dukungan publik untuk gerakan kontraterorisme dan mendorong negara-negara lain untuk melakukan hal yang sama pada teroris. *Kontrol finansial teroris* merupakan instrumen penting karena keberlangsungan kelompok teroris bergantung pada sumber finansial. Dalam mengontrol finansial kelompok teroris, dilakukan pembekuan aset milik anggota kelompok dan pelarangan untuk memberi bantuan dalam bentuk material.

Dalam prakteknya, ada dua model operasi kontraterorisme, yaitu *war model* dan *criminal justice model*.³⁹ Davis et. al. berargumen bahwa *war model* merespon aksi teror dengan kekuatan dan penggunaan militer.⁴⁰ Sedangkan, *criminal justice model* melihat terorisme sebagai tindakan kriminal, yang seharusnya direspon dengan taktik diplomasi dan bukan militer. *War model* digunakan oleh pemerintah sebagai respon dari kelompok teroris yang

³⁹ Maj. J. P. I. A. G. Charvat, Possibilities of Coordination and Cooperation, in *Organizational and Psychological Aspects of Terrorism*, ed. Centre of Excellence Defense against Terrorism, (Ankara: IOS Press, 2008): 74

⁴⁰ David Davis, Allison Frendak-Blume, Jennifer Wheeler, Alexander E. R. Woodcock, dan Clarence Worrell III, A Conceptual Model of Counterterrorist Operations, in Vahab Aghai *Terrorism, An Unconventional Crime: Do we have the wisdom and capability to defeat terrorism?* (Indiana: Xlibris Corporation, 2011) : 155

menimbulkan ancaman pada keamanan nasionalnya dan teroris diperlakukan sebagai musuh yang harus dikalahkan. Pengerahan angkatan militer dibutuhkan di beberapa kondisi dimana aparat penegak hukum seperti polisi tidak lagi mampu untuk menanganinya.

Di *war model*, angkatan militer diberikan hak untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi kontraterorisme. Pada *criminal justice model*, terorisme dilihat sebagai tindakan kriminal yang didukung oleh tujuan-tujuan politik, sehingga untuk meresponnya dilakukan diplomasi dan penggunaan instrumen hukum yang memprioritaskan prinsip-prinsip demokrasi dan aturan hukum.⁴¹ Model ini bergantung pada keefektifan hukum domestik dan kemampuan penegak hukum untuk mengadili teroris. Selain itu, kerjasama bilateral dan multilateral juga dibutuhkan dalam *criminal justice model* untuk mengatasi isu terorisme.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif adalah, “*qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter.*”⁴² Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti dan memahami suatu permasalahan sosial. Penelitian ini berbentuk deskriptif yang berarti penulis akan memaparkan gambaran yang kompleks namun menyeluruh agar analisa

⁴¹ Richard Warnes, “Re-imagining Counter-terrorism: The Importance of Counter-Ideology as Part of the Wider Response to Terrorism,” NATO Science for Peace and Security Series-E: Human and Societal Dynamics, Vol. 55: 230

⁴² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, (California: Sage Publications, Inc., 1997): 3

dapat dilakukan secara terperinci menggunakan data yang sudah tersedia. Pemaparan gambaran akan dilakukan dengan mendeskripsikan variabel yang sejalan dengan isu yang diteliti dengan sistematis.⁴³

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur yang menggunakan data-data tidak langsung, seperti buku dan artikel jurnal atau disebut data sekunder. Data yang didapat digunakan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan penelitian. Kemudian, data tersebut diolah dan dijabarkan agar mudah dipahami dan dapat menemukan jalan penyelesaian masalah dari penelitian. Setelah itu, kesimpulan yang ada dapat ditarik dari seluruh proses pengumpulan data dan penelitian agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.⁴⁴ Data sekunder berarti penulis melakukan analisis menggunakan literature yang berkaitan dengan isu yang dibahas. Penulis menggunakan buku, jurnal, serta berita-berita yang bersumber dari internet dan media massa.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I – Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB II membahas **sejarah dan aksi teror Al-Qaeda**. Penulis akan menjabarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung kejayaan Al-Qaeda, yaitu

⁴³ Creswell, op. cit., 4

⁴⁴ Bruce L. Berg, Howard Lune, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences 8th Edition* (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2012) : 55-56

faktor pemimpin, struktur organisasi, pendanaan, pola perekrutan, kamp pelatihan yang lengkap, serta strategi global dan regional. Selain itu, penulis menjeaskan aksi-aksi teror yang pernah dilakukan Al-Qaeda.

BAB III membahas **faktor-faktor menurunnya aksi-aksi terorisme Al-Qaeda pasca kepemimpinan Osama bin Laden**. Bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor *hard power approach* dan *soft power approach*. Pada faktor *hard power*, ada faktor operasi AS untuk melumpuhkan Osama bin Laden dan strategi *Global War on Terror*. Pada faktor *soft power approach*, ada faktor pemutusan sumber dana, perangkat hukum, perubahan pemimpin, dan kerjasama antar negara.

BAB IV merupakan bab kesimpulan dari skripsi ini.